

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan penambahan usia terjadinya perubahan-perubahan fisiologis pada lansia yang disertai dengan berbagai masalah kesehatan yang menyebabkan tingginya penyakit *degenerative*, yang dimana bisa membawa konsekuensi terhadap perubahan dengan gangguan pada sistem *kardiovaskuler*, antara lain terjadinya penyakit hipertensi. Lanjut usia adalah seseorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas. Menua bukanlah sebuah penyakit, akan tetapi sebuah proses yang berangsur mengakibatkan perubahan kumulatif yang merupakan proses yang merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (YenniFerawati Sitanggang, 2021)

*World Health Organization* (WHO) menyatakan lansia merupakan perkembangan tahap akhir pada kehidupan manusia. Biasanya lansia terjadi penurunan fungsi dari organ tubuh ataupun anatomik. Banyak penurunan fungsi yang terjadi pada lansia contohnya penurunan fungsi pendengaran, penglihatan, dan juga fungsi lainnya, masalah yang seringkali di jumpai pada lansia yaitu hipertensi, suatu keadaan dimana tekanan darah di pembuluh darah meningkat. Hipertensi atau yang sering di kenali dengan *the silent killer* karena hipertensi biasanya mampu terjadi tanpa ada keluhan atau gejala (Kemenkes,2021)

Badan Pusat Statistik, melaporkan terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2021. Angka ini setara dengan 10,82% total dari

penduduk Indonesia (BPS, 2020). Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dari tahun 1971-2020 persentase penduduk lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan, bahkan dari hasil proyeksi BPS tersebut jumlah lansia diperkirakan mencapai seperlima dari jumlah penduduk Indonesia, ini disebabkan karena terjadinya transisi demografi dan kelahiran yang rendah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, 2020 jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sumatera Barat sebanyak 42.111 orang. Presentasi jumlah lansia di Sumatera Barat pada tahun 2020 meningkat hingga 10,07% atau sebanyak 44.748 orang, dengan porsi laki-laki berjumlah 22.087 jiwa dan perempuan berjumlah 22.661 jiwa (BPS, 2020) dengan banyaknya jumlah lansia maka permasalahan kesehatan juga meningkat yaitu seperti penyakit hipertensi, astitis dan stroke. Meningkatnya jumlah populasi lansia yang diiringi dengan meningkatnya masalah yang dihadapi akan berdampak pada kualitas hidup lansia (Kemenkes RI,2020)

Data lanjut usia di kota Padang tahun 2021 berjumlah 35.180 orang dan mendapat skrining kesehatan sebanyak 17.853 orang (50,7%), cakupan skrining ini turun dari tahun 2020 (52,9%). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak mendapat pelayanan kesehatan di banding laki-laki. Hal ini disebabkan partisipasi dan kesadaran lansia perempuan untuk menjaga kesehatan lebih tinggi dari pada laki-laki karena secara lahiriah dan budaya perempuan yang bertanggung jawab terhadap perawatan kesehatan anggota keluarganya sehingga harus mandiri menjaga kesehatan sendiri. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Permasalahan-permasalahan yang perlu perhatian khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial. Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia yakni perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal dan salah satunya hipertensi (Adam, 2019)

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Tekanan darah 140/90 mmhg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolic 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Batasan tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah lebih 160/95 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi pada lansia. Tekanan darah di antara normotensi dan Hipertensi disebut *borderline hypertension* (Garis Batas Hipertensi). (Kesehatan Medika Saintika et al., n.d.)

Penyakit hipertensi masih menjadi permasalahan di Indonesia maupun di Negara lain. Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO), menunjukkan bahwa prevalensi kejadian hipertensi diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% masyarakat dunia mengidap hipertensi angka ini kemungkinan akan menjadi 29,2% ditahun 2030. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada dinegara

berkembang. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di daerah afrika yaitu 46% orang dewasa berusia diatas 25 tahun telah di diagnosis hipertensi, sehingga hipertensi masih menjadi permasalahan berdasarkan Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Balit bangkes tahun 2018 menyebutkan bahwa hipertensi adalah penyakit terbesar nomor 3 di Indonesia setelah stroke dan tuberculosi, yakni mencapai 24% laki-laki dan 22,6% perempuan (Riskesdas, 2018).

Menurut Riskesdas 2018, di Indonesia telah diperoleh prevalensi hipertensi di usia 55-64 tahun terdapat 55,2%, penderita hipertensi di usia 65-74 tahun 63,2% dan penderita hipertensi pada usia diatas 75 tahun sebesar 69,5% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari kesehatan provinsi Sumatra Barat, prevalensi hipertensi di Kota Padang sebanyak 21,7% (Dinas kesehatan kota Padang, 2021). Berdasarkan data dari Badan pusat statistic kota Padang 2021 menunjukan bahwa hipertensi menempati urutan pertama dalam 10 besar penyakit tertinggi yang ada di Kota Padang yang disusus dibawahnya penyakit Diabetes Melitus dan Ispa.

Dampak dari penyakit hipertensi ini pada lansia jika dibiarkan secara terus menerus tidak terkontrol dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke), kebutan bahkan menyebabkan kematian. Akibat dari dampak ini adalah kurangnya kemauan lansia untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin dan kurang ketertarikan lansia terhadap penggunaan obat herbal dan bahan alami untuk mengontrol dan mengobati penyakit, begitu halnya dengan hipertensi dan kadar kolesterol, jadi lansia perlu mengetahui terapi salah satu

terapi herbal untuk mengobati penyakit hipertensi adalah masase kaki dengan minyak esensial

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi selain secara farmakologi yaitu dengan terapi komplementer. Terapi komplementer yang dapat diberikan yaitu terapi musik, terapi akupuntur, konsumsi jus semangka, melon, mentimun, masase kaki dan salah satu terapi komplementer yang akan digunakan adalah masase kaki.

*Massage* adalah pengurutan dan pemijatan yang menstimulasi sirkulasi darah serta metabolisme dalam jaringan, yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan otot, meningkatkan relaksasi fisik dan psikologis, mengkaji kondisi kulit dan meningkatkan sirkulasi/ peredaran darah pada area yang di *massage* . (Rahmasari et al., 2021)

Masase kaki ini sangat diperlukan terutama bagi lansia penderita hipertensi karena manfaatnya dapat menurunkan tekanan darah. *Masase* kaki adalah pemberian energi yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui pemijatan untuk memperlancar peredaran darah, melenturkan otot-otot, meningkatkan daya tahan tubuh, relaksasi, meningkatkan kekuatan pikiran dan tubuh, menstabilkan emosi, meningkatkan kualitas tidur, restrukturisasi tulang, otot, serta organ, menyembuhkan cedera baru serta lama, meningkatkan konsentrasi serta ingatan, meningkatkan rasa percaya diri serta harmoni (Tedi Irawani et al., 2020)

Dengan dilakukannya *masase* pada daerah kaki dengan menggunakan minyak esensial lavender, diharapkan aliran darah balik menuju jantung menjadi lancar serta terciptanya respon relaksasi yang memberikan efek

vasodilatasi pada pembuluh darah dan merangsang aktivitas saraf parasimpatis hingga pada akhirnya akan menurunkan tekanan darah. Penerapan massage pada kaki menggunakan minyak essential lavender yaitu untuk membantu menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi (Rahmasari et al., 2021)

Hasil penelitian Rika Iyasa Rahmasari, Nury Lufhfiyatil Fitri, Sri Nurhayati dengan judul Penerapan Masase Pada Kaki Dengan Minyak *Esensial Lavender* Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Ruang Jantung RSUD JEND. AHMAD YANI Kota Metro menunjukkan penerapan massage kaki menggunakan minyak essential lavender pada pasien hipertensi mampu menurunkan tekanan darah, sebelum dilakukan penerapan pada subyek I dari 150/90 mmHg menjadi 130/80 mmHg dan pada subyek II dari 140/90 mmHg menjadi 130/70 mmHg (Rahmasari et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan Putri safitri di dusun XI desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tentang efektivitas masase kaki dengan minyak esensial lavender terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi diperoleh  $p=0.00$ , selanjutnya dengan uji independent t-test, penelitian ini juga menemukan bahwa tekanan darah kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol (sistolik:  $t=1.92, p=0.10$ ; diastolik:  $t=1.11, p=0.30$ ), maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas *masase* kaki dengan minyak *esensial lavender* berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di dusun XI desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang (Kesehatan Medika Sainika et al., n.d.)

Hasil rekapitulasi data hipertensi Puskesmas Andalas terdapat jumlah kasus hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 2162 dan pada tahun 2022 sebanyak 1985. Dan data lansia dengan hipertensi di puskesmas Andalas Padang pada tahun 2022 sebanyak 968. Penurunan jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Andalas Padang pada tahun 2022 dikarenakan di wilayah Padang Timur kelurahan Parak Karakah resmi mendirikan Puskesmas utama dan kelurahan Parak Karakah tersebut dari Puskesmas Andalas berpindah ke Puskesmas Parak Karakah.

Berdasarkan survey awal peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang, pada tanggal 11 bulan Februari 2023 mendapatkan hasil 10 orang lansia yang menderita hipertensi di puskesmas Andalas yang memiliki tekanan darah diatas normal, didapatkan tekanan darah 140/80-210/90 mmHg, serta lansia sudah menderita hipertensi 5 tahun. Hasil wawancara pada lansia hipertensi tersebut 5 orang lansia melakukan aktivitas fisik seperti senam lansia, dan 5 orang lansia tidak melakukan aktivitas fisik, dan peneliti menanyakan kepada lansia upaya lain atau terapi non farmakologi apa yang telah dilakukan, lansia mengatakan belum pernah melakukan masase kaki

Dari ulasan latar belakang diatas dan terbatasnya penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Pengaruh Masase Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Kaki Masase Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Masase Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sebelum masase kaki terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui rata-rata tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sesudah masase kaki terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui perbedaan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi sebelum dan sesudah masase kaki terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi pelayanan keperawatan**

Penelitian tentang masase kaki ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi tenaga kesehatan/perawat sebagai salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada lansia, sehingga dapat meningkatkan standar asuhan keperawatan di institusi rumah sakit.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Dapat dijadikan masukan dalam bidang ilmu terkait khususnya dalam ilmu riset keperawatan. sebagai masukan bagi peserta didik untuk mengetahui terapi non farmakologis dalam menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi serta sebagai informasi untuk dijadikan masukan tambahan dalam pendidikan terutama mata ajar terapi komplementer.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau data pembandingan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh masase kaki terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi

### **4. Bagi pasien dan keluarganya**

Hasil penelitian ini menjadi informasi khususnya kepada pasien dan keluarga pasien lansia dengan hipertensi untuk manfaat masase kaki yang dapat menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi